

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode studi kasus (*Case study*). Ada pun yang di maksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek. Dimana pada pendekatan ini realitas sosial dipandang sebagai suatu yang holistik/menyeluruh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Menurut Creswell (2010: 4), penelitian kualitatif yaitu: Metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang-dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari data partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Sugiyono (2010:1) juga menjelaskan bahwa: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa hal terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pada jenis penelitian ini, segala sesuatunya berjalan dengan ilmiah. Pengamatan dilakukan berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan, bukan penelitian yang mencoba memberikan perlakuan-perlakuan atau tretment kepada obyeknya. penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis secara induktif yaitu merumuskan suatu kesimpulan umum dari hal-hal khusus yang didapat dari informasi yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Bogdan dan Susan. Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2010:9), menguraikan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut, yaitu:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument*
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products*
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively*
5. *“meaning” is of essential to the qualitative approach*

Susan dan Stainback (dalam Sugiyono, 2010:10) juga menguraikan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu :

- 1) *Intensive, long term participation in field setting*
- 2) *Careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence*
- 3) *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field*
- 4) *Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary*

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penelitian tesis yang berjudul “penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengamati kenyataan yang ada di lapangan mengenai proses pelaksanaan pendidikan karakter integritas pada pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMP Islam Athirah Makassar. Secara lebih rinci, pengamatan akan dilakukan pada modifikasi materi, sumber belajar, media, metode, dan teknik penilaian pembelajaran dalam rangka mengembangkan karakter siswa.

2.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Study ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Faisal, 2007:22); sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas.

Hal ini sejalan dengan Creswell (1998: 61), bahwa “*a case study is an exploration of bounded system or a case (or multiple case) over time through detailed, in-depth data collection involving multiple sources of information rich in context*”, maksudnya bahwa metode kasus ini adalah suatu eksplorasi terhadap sistem yang dibatasi, atau sebuah kasus (beberapa kasus) yang terjadi dalam waktu yang lama melalui pengumpulan data secara mendalam dan

Sukmawati, 2018

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terperinci, yang meliputi berbagai sumber informasi yang sangat berkaitan dengan konteksnya.

Semua data, secara langsung atau tidak langsung yang relevan dengan kasus tersebut dikumpulkan. Data yang telah diperoleh tersebut disusun sedemikian rupa sehingga mencerminkan coraknya sebagai sebuah kasus. Metode penelitian kasus menghasilkan suatu corak atau karakter tunggal yang menandai kasus tersebut. Metode ini juga menyajikan suatu kesempatan untuk melakukan suatu analisis yang intensif dan mendalam mengenai unsur-unsur yang khusus dan terperinci yang tercakup dalam kasus tersebut. Beberapa argumentasi dipilihnya metode studi kasus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi ini diharapkan dapat memberikan keleluasaan dalam menggunakan beragam teknik pengumpulan data sebagai sarana untuk menjangkau dimensi otentik dari permasalahan yang diteliti.
2. Memungkinkan peneliti dapat menggali dan mengkaji pengembangan habituasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara mendalam dan menyeluruh.

Sesuai dengan hal tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat secara berkesinambungan mengungkap fakta tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Integritas Siswa di SMP Islam Athirah Makassar, Sulawesi Selatan.

2.3. Subjek Penelitian

Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn, para siswa, dan pihak-pihak lain yang ada hubungannya dengan kegiatan belajar-mengajar di kelas

2.4. Lokasi Penelitian

Penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Integritas Siswa di SMP Islam Athirah Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan lebih kurang dalam kurun waktu enam bulan, mulai dari proses persiapan, penyusunan proposal, pembuatan instrumen, pengumpulan data, sampai pada pembuatan laporan akhir penelitian.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses yang dilakukan dalam penelitian guna mendapatkan informasi dengan sebaik dan selengkap mungkin untuk menjawab persoalan yang telah dibuat dalam rumusan masalah. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Marshall dan Rossman (dalam Sugiyono, 2010:63), yaitu *“the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review.”* Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

1. Observasi.

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan pada obyek penelitian. Nasution (2003:64) menyebutkan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.” kemudian, Marshall dalam (dalam Sugiyono, 2010:64) juga mengungkapkan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.”*

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih observasi sebagai salah satu cara untuk mendapatkan data yang akurat. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati bagaimana implementasi dari pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar yang ada di SMP Islam Athirah Makassar.

2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2010:72) mendefinisikan interview/wawancara sebagai berikut *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.”* Dapat diartikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2010:72) menguraikan tujuan dari penggunaan teknik wawancara, yaitu *“Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.”* Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data sangat penting karena pengamatan/observasi tidak bisa memberikan informasi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, untuk memperoleh data/informasi yang lebih mendalam maka dalam penelitian ini, akan digunakan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, seperti kepala sekolah, para guru mata pelajaran, para siswa, dan pihak-pihak lain yang terkait jika dibutuhkan.

Sukmawati, 2018

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian memiliki banyak bentuk. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2010:73) “Beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.”

- a) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.
- b) Wawancara semiterstruktur, wawancara jenis ini pelaksanaannya lebih dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan ketiga uraian tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Pada proses wawancara, peneliti tetap akan mempersiapkan instrumen wawancara tetapi mencoba untuk tidak terlalu kaku terhadap instrumen yang ada. Jika nantinya ada kemungkinan untuk menggali informasi yang lebih mendalam maka peneliti akan mencoba lebih terbuka terhadap hal tersebut sehingga bisa didapatkan informasi sebaik dan seakurat mungkin.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen juga memiliki banyak bentuk, bisa berupa tulisan, gambar/foto, ataupun karya-karya monumental dari seseorang yang dapat dijadikan sebagai data penguat dari suatu penelitian yang ada. Hasil observasi atau wawancara akan semakin kredibel dapat dipercaya jika didukung dengan sejarah atau bukti-bukti dari dokumen yang ada. Pada penelitian ini, akan menggunakan teknik dokumentasi dalam memperkuat data, yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen mengenai program atau peraturan yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar. Selanjutnya, peneliti juga akan menampilkan dokumentasi berupa foto yang diambil pada saat kegiatan belajar-mengajar dan akan tampilkan foto pada saat proses penelitian dilaksanakan.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2.6. Teknik Analisis Data

Proses analisis dalam penelitian kualitatif, sebenarnya dilakukan sejak awal, yaitu sejak dari penyusunan proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data. Sesuai yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2010:89) bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan penelitian.

Selanjutnya Bogdan (dalam Sugiyono, 2010:88) mengemukakan bahwa dalam hal analisis data kualitatif “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*”

Jadi, analisis data adalah suatu proses penyusunan, pengelompokan kembali data-data yang telah terkumpul sehingga mudah dipahami dan datanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat suatu kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang terdiri atas *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data.

Pada tahap reduksi data, yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Seperti yang telah dilakukan di awal yaitu mengumpulkan data dengan berbagai teknik, maka akan didapat data dengan jumlah yang cukup banyak dan rumit sehingga perlu dicatat secara teliti dan terinci. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan nantinya.

2. Penyajian data.

Sukmawati, 2018

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan reduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data yang ada. Melalui penyajian data ini diharapkan data lebih terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Namun bisa juga tidak karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah tidak bersifat tetap melainkan akan terus berkembang ketika nantinya peneliti terjun ke lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data dan berikutnya. Tetapi jika saat peneliti ke lapangan mendapatkan bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berikut adalah gambar analisis “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, yang dikutip dalam (Sugiyono, 2007 hal 189)

